

Pengaruh Kebiasaan Membaca (*Reading Habit*) Komunitas Gerakan *One Week One Book @gerakan_1week1book* Terhadap Peningkatan Minat Baca Masyarakat Indonesia

Anggita Azzahra Sihotang¹, Hasan Sazali², Franindya Purwaningtyas³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Email Corresponding Author: anggitaazzahra2016@gmail.com.

ABSTRAK

Penelitian ini meneliti kebiasaan membaca (*reading habit*) Komunitas *@gerakan_1week1book* terhadap peningkatan minat baca masyarakat Indonesia. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan kuesioner, obeservasi, dan dokumentasi. Sampel pada penelitian ini adalah member komunitas *@gerakan_1week1book* sebanyak 99 orang. Dengan teknik pengambilan sampel *Simple Random Sampling*. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier sederhana melalui uji t dan uji F serta analisis koefisien determinasi (R^2). Dari hasil analisis menggunakan uji t dan uji F dapat diketahui bahwa variabel independen yaitu kebiasaan membaca komunitas *@gerakan_1week1book* berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu minat baca masyarakat Indonesia. Hasil analisis menggunakan koefisien determinasi diketahui bahwa 40,5% variasi minat baca masyarakat Indonesia dijelaskan oleh kebiasaan membaca komunitas yaitu motivasi membaca, tujuan membaca, tersedianya koleksi yang memadai. Sedangkan sisanya 59,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Kata Kunci: *Kebiasaan Membaca, Komunitas Literasi Online, Minat Baca.*

ABSTRACT

This study examines the reading habits of the @gerakan_1week1book Community towards increasing the reading interest of the Indonesian people. Data collection techniques in this study were questionnaires, observation, and documentation. The sample in this study was 99 members of the @gerakan_1week1book community. With a Simple Random Sampling sampling technique. The data analysis technique used simple linear regression analysis through t-test and F-test as well as analysis of the coefficient of determination (R^2). From the results of the analysis using the t-test and F-test, it can be seen that the independent variable, namely the reading habits of the @gerakan_1week1book community, has a significant effect on the dependent variable, namely the reading interest of the Indonesian people. The results of the analysis using the coefficient of determination show that 40.5% of

the variation in the reading interest of the Indonesian people is explained by the community's reading habits, namely reading motivation, reading goals, and the availability of adequate collections. While the remaining 59.5% is explained by other variables not included in this study.

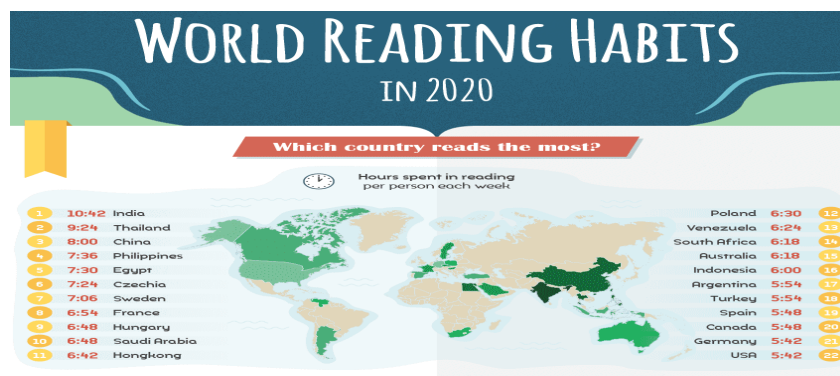
Keywords: Reading Habits, Online Literacy Community, Reading Interest.

PENDAHULUAN

Kemajuan peradaban suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang salah satunya ditopang oleh budaya membaca masyarakat. Membaca menjadi pilar penting dalam meningkatkan wawasan dan pengetahuan, sehingga minat baca yang tinggi akan berkontribusi pada kemajuan suatu negara (Prianto, 2020). Dalam konteks Indonesia, hal ini juga memiliki landasan konstitusional sebagaimana tercantum dalam UUD 1945 yang menegaskan kewajiban negara untuk “mencerdaskan kehidupan bangsa”. Selain itu, pemerintah juga telah mengatur penguatan budaya membaca melalui Undang-Undang Republik Indonesia tentang Perpustakaan, yang menekankan pembudayaan kegemaran membaca melalui keluarga, sekolah, dan masyarakat dengan dukungan fasilitas buku dan perpustakaan yang mudah diakses (Gamal & Halim, 2023).

Membaca tidak hanya dipahami sebagai aktivitas memperoleh informasi, tetapi juga sebagai proses penting dalam membentuk pengetahuan, rasa ingin tahu, dan kebiasaan belajar sepanjang hayat. Dalam pandangan Islam, membaca bahkan memiliki kedudukan yang sangat penting sebagaimana diperintahkan dalam wahyu pertama Al-Qur'an yaitu QS. Al-Alaq ayat 1-5, yang menegaskan perintah untuk membaca atas nama Allah sebagai sumber ilmu pengetahuan. Hal ini menunjukkan bahwa membaca bukan hanya aktivitas intelektual, tetapi juga bernilai spiritual. Namun demikian, kondisi literasi di Indonesia pernah menunjukkan keadaan yang cukup memprihatinkan berdasarkan berbagai survei internasional, yang menempatkan Indonesia pada peringkat rendah dalam hal minat baca (Rohmah, 2020).

Meskipun demikian, perkembangan terbaru menunjukkan adanya peningkatan minat baca masyarakat Indonesia, terutama pada masa pandemi Covid-19. Berdasarkan laporan The Digital Reader, minat baca masyarakat Indonesia terus meningkat dari tahun ke tahun, bahkan pada tahun 2020 Indonesia mampu mencatatkan rata-rata waktu membaca sekitar 6 jam per minggu dan menempati peringkat ke-16 dunia. Data ini menunjukkan adanya perubahan positif dalam budaya literasi masyarakat Indonesia, meskipun masih diperlukan upaya berkelanjutan untuk meningkatkan akses terhadap bahan bacaan dan memperkuat budaya membaca secara merata di seluruh wilayah (Wulandari & Sholeh, 2021).



Gambar 1. World Reading Habits in 2020
(Sumber: infographic-world-reading-habits-in-2020)

Perpustakaan Nasional mencatat indeks kegemaran membaca Indonesia pada tahun 2020 sebesar 55,74 atau masuk dalam kategori sedang. Skor tersebut naik 1,9 poin dari 2019 sebesar 53,84. Pada 2020 rata-rata kegiatan membaca masyarakat Indonesia empat kali dalam sepekan durasi membaca rata-rata 1 jam 36 menit perhari. Adapun jumlah buku yang dibaca rata-rata dua buku. Minat baca masyarakat meningkat selama pandemi Covid-19, ini terjadi karena pola masyarakat baru yang lebih banyak menghabiskan waktu di dalam rumah untuk mencegah penyebaran wabah Covid-19. Untuk itu perpustakaan nasional telah menyiapkan 52.859 judul buku digital dan 635.377 jumlah salinan pada aplikasi iPusnas. jumlah pengunduh iPusnas diketahui melonjak tiga kali lipat mencapai 42.645 kali unduhan (infographic-world-reading, 2020).

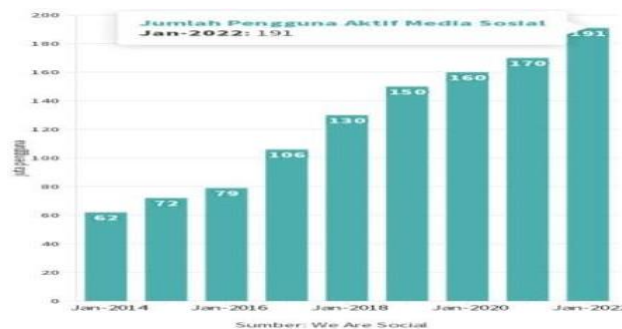
Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII, 2022) merilis laporan "Profil Internet Indonesia 2022". Dalam laporan tersebut, APJII mengungkapkan penetrasi internet Indonesia sudah mencapai 77,02 persen pada 2021-2022. Tren penetrasi internet di Indonesia meningkat dari tahun ke tahun. Pada 2018, penetrasi internet di Tanah Air mencapai 64,8 persen dan levelnya naik menjadi level 73,7 persen pada 2019-2020. Survei yang dilakukan APJII juga melihat penetrasi internet di Indonesia berdasarkan umur pengguna yang disurvei. Dari kelompok pengguna usia 13-18 tahun, sebanyak 99,16 persen sudah mengenal dan terhubung dengan internet. Dalam laporannya, APJII juga mengungkapkan sembilan alasan utama seseorang menggunakan internet. Dan Alasan untuk mengakses media sosial, seperti Facebook, WhatsApp, Telegram, Line, Twitter, Instagram, YouTube, dan lainnya merupakan alasan paling banyak dipilih orang-orang dalam menggunakan internet sebanyak (98,02 persen).

Alasan Menggunakan Internet	Mean Score Skala Penilaian	Top 2 Boxes Skala Penilaian
Untuk dapat mengakses sosial media (termasuk mengakses Facebook/Whatsapp/Telegram/Line/Twitter/Instagram/YouTube/dj)	3,35	98,02%
Untuk dapat mengakses layanan publik	2,99	84,90%
Untuk dapat melakukan transaksi online	2,90	79,00%
Untuk dapat melakukan bekerja atau bersekolah dari rumah	3,19	90,21%
Untuk dapat mengakses informasi/berita	3,12	92,21%
Untuk dapat mengakses konten hiburan (Game online/TV/Radio/Video Online)	2,87	77,25%
Untuk dapat mengakses layanan keuangan	2,80	72,32%
Untuk dapat mengakses transportasi online	2,86	76,47%
Untuk dapat menggunakan email	2,93	80,74%

Gambar 2. Alasan Menggunakan Internet

(Sumber: laporan "Profil Internet Indonesia 2022" <https://apjii.or.id/survei>)

Pemanfaatan media sosial semakin berkembang dan meluas, hal ini didukung dengan semakin berkembangnya pemanfaatan telepon seluler. Media sosial dan internet tidak hanya digunakan sebagai mekanisme pergaulan dan korespondensi tetapi di sisi lain digunakan juga sebagai media khusus dan presentasi hal-hal terbaru yang sedang dibuat. Pemanfaatan media sosial saat ini sudah lumrah dikalangan masyarakat. Jumlah pengguna aktif media sosial di Indonesia mencapai 191 juta orang pada Januari 2022. Jumlah itu naik 12,35 persen dibandingkan pada tahun sebelumnya.



Gambar 3. Jumlah Pengguna Aktif Media Sosial

(Sumber: *we are social*)

Hasil survei Maverick Indonesia menampilkan sebanyak 84 persen generasi muda konsumsi kabar lewat Instagram, dari jumlah tersebut terdapat sebanyak 89 persen responden yang memilih buat mengkonsumsi kabar lewat Instagram. Instagram jadi media sosial terfavorit anak muda dalam mengakses kabar. Berbeda dengan laporan *We Are Social*, *Whatsapp* menjadi media sosial yang paling banyak digunakan masyarakat Indonesia. Persentasenya tercatat mencapai 88,7 persen. Setelahnya ada Instagram dan Facebook dengan persentase masing-masing sebesar 84,8 persen dan 81,3 persen. Sementara, proporsi pengguna TikTok dan Telegram berturut-turut sebesar 63,1 persen dan 62,8 persen. Berdasarkan data-data diatas dapat diketahui bahwa penggunaan media sosial Instagram dan Whatsapp menjadi media sosial yang paling banyak digunakan. Maka dari itu berbagai

komunitas *reading challenge online* hadir dengan memanfaatkan media sosial yang populer dikalangan Masyarakat yaitu *Instagram* dan *Whatsapps* untuk meningkatkan minat baca di Indonesia dengan memulai kebiasaan membaca agar mencintai kegiatan membaca dan bersama- sama saling mengingatkan akan pentingnya membaca. Menurut Saiful (2024), *Reading challenge* memang dapat diadakan di sekolah, perpustakaan, dan lembaga pendidikan lainnya agar dapat meningkatkan kemampuan membaca dan meningkatkan minat baca. Akan tetapi, *reading challenge* dapat menjadi sebuah program yang diadakan oleh suatu komunitas *reading challenge* melalui media sosial *Instagram* dan *Whatsapp* sebagai media pelaksanaannya, seperti *One Day Twenty Pages Community*, Komunitas Berani Baca, Komunitas Pembaca Buku, *Buibubaca buku Club*, Komunitas Gerakan *One Week One Book* dan lain-lain.

One day Twenty pages (ODTePs) Community, komunitas ini melangsungkan *Reading challenge* dilakukan selama 10 hari dengan minimal jumlah bacaan 20 halaman perharinya. Peserta yang berhasil menyelesaikan challenge selama 10 hari membaca, mendapat e sertifikat sebagai penghargaan menyelesaikan challenge. Komunitas Beranibaca.id adalah Komunitas yang melakukan tantangan rutin setiap bulannya, dengan satu periode *challenge* berlangsung 15 hari, berlangsung di grup *whatsapp*, peserta diharapkan untuk membaca setiap harinya minimal 1 halaman dan juga membuat ulasan bukunya setelah selesai membaca 1 buku yang di kirim ke grup *whatsapp*, agar bisa meracuni seluruh peserta dengan buku buku bagus yang mereka baca.

Komunitas Gerakan *One Week One Book* adalah komunitas yang melakukan challenge membaca 1 minggu 1 buku. Setelah membaca buku, para anggota wajib membuat postingan ulasan buku tersebut di media sosial *Instagram*, dari ulasan tersebut akan dihitung dan diakumulasikan menjadi absensi. Gerakan *One Week One Book* ini berlangsung di *instagram* dengan anggota yang ikut menggunakan fasilitas media sosial *Instagram* untuk setoran ulasan buku, membuat ulasan bacaan di *instagram* pribadi dengan mention *instagram @gerakan_1week1book*.

Dari beberapa komunitas *Reading Challenge* di atas, peneliti melakukan studi kasus pada Komunitas Gerakan *One Week*. Hasil observasi yang peneliti lakukan dengan melihat profile akun *instagram* Komunitas Gerakan *One Week One Book @gerakan_1week1book*. Akun tersebut sudah memiliki sebanyak 18.800 ribu pengikut dengan 10.400 ribu postingan repostan postingan dari member-member yang mengunggah ulasan bacaan mereka di *Instagram* pribadi mereka, quote-quote dari buku yang dibaca anggota member, dan informasi- informasi seputar komunitas. Komunitas membaca yang didirikan oleh Lintang Indra Listika sudah ada sejak tanggal 4 Januari 2018.

Bergabung dalam komunitas literasi dapat membuat individu lebih sering bertemu secara virtual dengan orang-orang yang gemar membaca. Karena saat ini

mereka suka melakukan sesuatu dengan teman-temannya dan secara tidak langsung akan mempengaruhi kesamaan mereka dalam melakukan tindakan, terutama di sini berfokus pada merangsang minat dalam kegiatan tersebut. Komunitas literasi memiliki kegiatan terjadwal dan dapat dijadikan sebagai *reading habit*, seperti kegiatan membaca setor ulasan buku dan bincang buku atau diskusi buku. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa ini adalah metode yang dapat mencapai tujuan meningkatkan minat baca. Untuk membangun kebiasaan membaca haruslah dari dorongan hati, yaitu dengan membaca apa yang disukainya. Ketika mengikuti *komunitas literasi*, baiknya peserta mulai membaca bacaan yang disukainya dengan kegiatan *reading challenge* ini, diharapkan dapat memberi pengaruh serta dorongan terhadap meningkatnya minat baca masyarakat melalui kegiatan-kegiatan yang dibuat oleh komunitas tersebut. Hal ini yang menyebabkan saya tertarik untuk melakukan penelitian tentang meningkatkan minat baca melalui sebuah komunitas *literasi* yang menggunakan media sosial instagram sebagai wadah dan media pelaksanaannya dengan kegiatan *reading challenge* yang dapat menjadi *reading habit* yang baik untuk Masyarakat Indonesia.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menguji hubungan antar variabel melalui pengukuran dan analisis statistik. Penelitian ini berfokus pada pengaruh kebiasaan membaca terhadap minat baca masyarakat dengan menggunakan instrumen berupa *kuesioner* (angket) (Sugiyono, 2019). Pendekatan kuantitatif dipilih karena mampu memberikan gambaran hubungan sebab-akibat secara objektif berdasarkan data empiris yang diukur secara numerik. Populasi dalam penelitian ini adalah pengikut akun Instagram @gerakan_1week1book yang berjumlah 18.800 orang, dengan sampel sebanyak 99 responden yang ditentukan menggunakan teknik *simple random sampling* dan rumus *Taro Yamane*.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui *kuesioner*, observasi, dan dokumentasi (Assingkily, 2021). Instrumen penelitian diuji terlebih dahulu melalui uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan bahwa setiap item pernyataan layak digunakan sebagai alat ukur, serta dianalisis menggunakan *skala Likert*. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Selain itu, dilakukan juga uji t untuk pengaruh parsial, uji F untuk pengaruh simultan, serta uji koefisien determinasi (R^2) untuk melihat besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan demikian, metode ini digunakan untuk memperoleh kesimpulan yang objektif mengenai pengaruh kebiasaan membaca terhadap minat baca masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini diperoleh data yang diambil dari 99 responden untuk mengetahui tentang kebiasaan membaca mereka selama menjadi anggota atau *member* Komunitas @gerakan_1week1book. Karakteristik responden yang akan diuraikan berikut mencerminkan keadaan responden yang diteliti meliputi jenis kelamin, usia, domisili, dan banyak bacaan pertahun.

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden menjadi penting untuk mengetahui latar belakang partisipan penelitian sehingga dapat memperjelas konteks hasil penelitian yang diperoleh. Adapun karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin, usia, domisili, serta jumlah bacaan per tahun. Berikut ini disajikan tabel karakteristik responden secara ringkas yang telah digabungkan menjadi dua tabel utama.

Tabel 1. Karakteristik Responden (Jenis Kelamin & Usia)

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	8	8,1%
	Perempuan	91	91,9%
Usia	<20 Tahun	8	8,1%
	20–25 Tahun	28	28,3%
	26–30 Tahun	28	28,3%
	31–35 Tahun	20	20,2%
	>35 Tahun	15	15,2%

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer (SPSS Versi 25, 2022)

Berdasarkan karakteristik responden pada tabel 1, dapat diketahui bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah perempuan dengan persentase sebesar 91,9%. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi perempuan dalam komunitas @gerakan_1week1book lebih dominan dibandingkan laki-laki. Sementara itu, berdasarkan usia, responden didominasi oleh kelompok usia 20–25 tahun dan 26–30 tahun yang masing-masing sebesar 28,3%. Hal ini menunjukkan bahwa responden mayoritas berada pada usia produktif yang aktif dalam kegiatan literasi dan membaca.

Tabel 2. Karakteristik Responden (Domisili & Jumlah Bacaan per Tahun)

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase
Domisili	Sumatera	23	23,2%
	Jawa	62	62,6%
	Kalimantan	4	4,0%
	Sulawesi	10	10,1%
Jumlah Bacaan/Tahun	1–10 buku	8	8,1%

	10–20 buku	17	17,2%
	20–30 buku	19	19,2%
	>30 buku	55	55,6%

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer (SPSS Versi 25, 2022)

Deskripsi Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel bebas berupa kebiasaan membaca komunitas (X) dan variabel terikat berupa minat baca masyarakat (Y). Data dikumpulkan melalui kuesioner kepada 99 responden dengan skala Likert 5 poin, yaitu Sangat Setuju (5) hingga Sangat Tidak Setuju (1). Hasil jawaban responden kemudian dianalisis untuk melihat kecenderungan setiap variabel penelitian.

Tabel 3. Rekap Variabel X (Kebiasaan Membaca Komunitas)

Kategori Jawaban	Kecenderungan
Sangat Setuju	Dominan tinggi
Setuju	Tinggi
Kurang Setuju	Sedang
Tidak Setuju	Rendah
Sangat Tidak Setuju	Sangat rendah

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer (SPSS Versi 25, 2022)

Berdasarkan hasil rekapitulasi variabel X yaitu kebiasaan membaca komunitas, diketahui bahwa mayoritas responden memberikan jawaban pada kategori setuju dan sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa kebiasaan membaca responden tergolong tinggi dalam kehidupan sehari-hari. Aktivitas membaca dilakukan secara rutin baik pada waktu luang maupun setiap hari. Selain itu, responden juga memiliki kebiasaan membaca melalui media digital maupun buku cetak. Mereka juga memiliki koleksi buku pribadi yang cukup beragam. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kebiasaan membaca komunitas sudah terbentuk dengan baik dan konsisten.

Tabel 4. Rekap Variabel Y (Minat Baca Masyarakat)

Kategori Jawaban	Kecenderungan
Sangat Setuju	Sangat tinggi
Setuju	Tinggi
Kurang Setuju	Sedang
Tidak Setuju	Rendah
Sangat Tidak Setuju	Sangat rendah

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer (SPSS Versi 25, 2022)

Berdasarkan hasil rekapitulasi variabel Y yaitu minat baca masyarakat, diketahui bahwa sebagian besar responden berada pada kategori setuju dan sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa minat baca masyarakat tergolong sangat tinggi. Responden memiliki kebiasaan membaca untuk menambah wawasan dan pengetahuan. Selain itu, membaca juga dilakukan untuk mencari ide-ide baru dan memenuhi kebutuhan informasi. Aktivitas membaca juga menjadi bagian dari hobi dan kegiatan yang menyenangkan. Dengan demikian, minat baca masyarakat dapat dikatakan sudah berkembang dengan baik dan positif.

Rekapitulasi skor Tanggapan Responden

Hasil analisis data penelitian yang meliputi pengkategorian variabel penelitian, uji regresi linier sederhana, uji signifikansi (uji F dan uji t), serta koefisien determinasi. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kebiasaan membaca komunitas @gerakan_1week1book terhadap minat baca masyarakat Indonesia. Seluruh data yang digunakan berasal dari hasil pengolahan kuesioner dengan bantuan SPSS versi 25.

Tabel 5. Kategori Variabel Kebiasaan Membaca (X) dan Minat Baca (Y)
Variabel X (Kebiasaan Membaca Komunitas)

Interval	Frekuensi	Kategori	Persentase
15–31	2	Rendah	2%
32–48	53	Sedang	53,6%
49–65	44	Tinggi	44,4%

Sumber: Data diolah (SPSS versi 25)

Variabel Y (Minat Baca Masyarakat)

Interval	Frekuensi	Kategori	Persentase
57–77	2	Rendah	2%
78–98	56	Sedang	56,6%
99–119	41	Tinggi	41,4%

Sumber: Data diolah (SPSS versi 25)

Berdasarkan hasil analisis pada variabel kebiasaan membaca komunitas @gerakan_1week1book, dapat diketahui bahwa mayoritas responden berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 53 orang (53,6%). Hal ini menunjukkan bahwa kebiasaan membaca komunitas sudah cukup baik, namun belum sepenuhnya berada pada tingkat yang sangat tinggi. Selain itu, sebanyak 44 orang (44,4%) berada pada kategori tinggi yang menunjukkan adanya kelompok responden yang memiliki kebiasaan membaca yang kuat. Sedangkan hanya sebagian kecil yaitu 2 orang (2%) yang masih berada pada kategori rendah, sehingga secara umum kebiasaan membaca responden sudah cukup baik dan cenderung positif.

Pada variabel minat baca masyarakat, hasil penelitian menunjukkan bahwa

sebagian besar responden berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 56 orang (56,6%). Hal ini menggambarkan bahwa minat baca masyarakat berada pada tingkat yang cukup baik namun masih perlu ditingkatkan.

Sementara itu, sebanyak 41 orang (41,4%) berada pada kategori tinggi yang menunjukkan adanya minat baca yang cukup kuat pada sebagian besar responden. Hanya 2 orang (2%) yang berada pada kategori rendah, sehingga secara keseluruhan minat baca masyarakat cenderung berada pada tingkat sedang hingga tinggi.

Tabel 6. Hasil Regresi Linier, Uji Signifikansi, dan Koefisien Determinasi

Uji	Hasil
Persamaan Regresi	$Y = 55,234 + 0,872X$
F hitung	66,154
Sig. F	0,000
t hitung	8,134
t tabel	1,980
Sig. t	0,000
R	0,637
R Square	0,405 (40,5%)

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS versi 25

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana diperoleh persamaan $Y = 55,234 + 0,872X$, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan kebiasaan membaca akan meningkatkan minat baca masyarakat. Nilai konstanta menunjukkan bahwa tanpa adanya kebiasaan membaca, minat baca tetap berada pada angka 55,234. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh dasar yang cukup stabil dari variabel lain di luar penelitian. Hasil uji F menunjukkan nilai 66,154 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti model penelitian ini layak dan signifikan. Sementara itu, uji t menunjukkan nilai $8,134 > 1,980$ yang berarti kebiasaan membaca berpengaruh secara signifikan terhadap minat baca masyarakat. Dengan demikian, hipotesis H_a diterima dan H_0 ditolak.

Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,637 menunjukkan bahwa hubungan antara kebiasaan membaca dan minat baca berada pada kategori kuat. Hal ini berarti semakin tinggi kebiasaan membaca komunitas, maka semakin tinggi pula minat baca masyarakat yang terbentuk. Sementara itu, nilai R Square sebesar 0,405 atau 40,5% menunjukkan bahwa variabel kebiasaan membaca memberikan pengaruh terhadap minat baca masyarakat sebesar 40,5%, sedangkan sisanya 59,5% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel kebiasaan membaca memiliki pengaruh yang cukup berarti terhadap peningkatan minat baca masyarakat.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa membaca komunitas @gerakan_1week1book berada pada kategori sedang dan tinggi, yaitu 53,6% pada kategori sedang dan 44,4% pada kategori tinggi. Hal ini menggambarkan bahwa sebagian besar anggota komunitas telah memiliki kebiasaan membaca yang cukup baik dan konsisten, sesuai dengan tujuan komunitas yang menekankan program membaca 1 minggu 1 buku sebagai upaya meningkatkan literasi dan wawasan anggota secara berkelanjutan. Kebiasaan membaca ini juga didukung oleh aktivitas diskusi antaranggota yang membuat proses membaca tidak hanya bersifat individu, tetapi juga menjadi aktivitas sosial yang memperkuat pemahaman dan minat baca secara kolektif.

Menurut Sari (2018), membaca merupakan kegiatan melisankan atau memahami paparan tertulis untuk memperoleh konsep dan informasi yang bermakna. Kebiasaan membaca terbentuk melalui proses pengulangan sehingga menjadi rutinitas yang teratur dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kebiasaan membaca juga dipengaruhi oleh ketersediaan koleksi bacaan serta minat individu, di mana koleksi yang memadai akan mendorong seseorang untuk lebih sering membaca, sementara minat yang tinggi akan meningkatkan kebutuhan terhadap bahan bacaan yang beragam. Dawson dan Bahman juga menjelaskan bahwa minat baca dipengaruhi oleh tujuan membaca, ketersediaan buku di lingkungan keluarga, peran guru, serta sarana dan prasarana yang mendukung dalam membentuk kebiasaan membaca secara berkelanjutan.

Lebih lanjut, Ahuja (2010) menyatakan bahwa membaca memiliki berbagai tujuan seperti hiburan, memperoleh informasi, mengurangi stres, hingga memahami pengalaman emosional orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa membaca memiliki fungsi yang sangat luas dalam kehidupan manusia. Sementara itu, Suwarno (2011) menjelaskan bahwa teknik membaca yang efektif meliputi menumbuhkan kebutuhan membaca, memilih bacaan sesuai kebutuhan, membaca sekilas, mendiskusikan isi bacaan, serta mencatat informasi penting, yang semuanya dapat memperkuat kebiasaan membaca secara lebih terarah dan produktif.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa minat baca masyarakat Indonesia berada pada kategori sedang dan tinggi, yaitu 56,6% pada kategori sedang dan 41,4% pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa minat baca masyarakat sudah cukup baik, terutama karena adanya dukungan komunitas literasi yang aktif dalam meningkatkan budaya membaca. Kondisi ini juga menggambarkan bahwa masyarakat mulai menyadari pentingnya membaca sebagai kebutuhan informasi dan pengembangan diri, meskipun masih diperlukan peningkatan agar budaya membaca dapat berkembang lebih optimal.

Menurut Sutarsono (2020), minat baca terdiri dari unsur perasaan senang, kebutuhan, ketertarikan, keinginan, dan pencarian terhadap bahan bacaan yang

diminati. Minat baca yang berkembang akan membentuk budaya baca melalui tiga tahap, yaitu kegemaran, kebiasaan, dan kebutuhan membaca, yang dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Selain itu, motivasi juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan minat baca, baik motivasi internal seperti rasa ingin tahu maupun motivasi eksternal dari lingkungan yang mendorong seseorang untuk membaca secara konsisten.

Hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa kebiasaan membaca komunitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat baca masyarakat. Nilai konstanta sebesar 55,234 menunjukkan bahwa tanpa peningkatan kebiasaan membaca, minat baca tetap berada pada angka tersebut, sedangkan koefisien 0,872 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan kebiasaan membaca akan meningkatkan minat baca sebesar 0,872. Hasil uji F juga menunjukkan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dengan F hitung $66,154 > 3,94$, sehingga dapat disimpulkan bahwa kebiasaan membaca komunitas @gerakan_1week1book berpengaruh signifikan terhadap minat baca masyarakat Indonesia.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kebiasaan membaca komunitas, maka semakin tinggi pula minat baca masyarakat. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara aktivitas komunitas literasi dengan peningkatan budaya membaca di masyarakat. Menurut Awalia (2017), komunitas membaca berperan penting dalam meningkatkan minat baca, terutama bagi individu yang sudah memiliki hobi membaca. Selain itu, Heria & Mania (2019) menambahkan bahwa tersedianya sarana literasi seperti taman baca dan ruang literasi juga sangat berpengaruh dalam membangun budaya membaca yang lebih kuat di masyarakat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian mengenai pengaruh kebiasaan membaca komunitas @gerakan_1week1book terhadap minat baca masyarakat Indonesia, dapat disimpulkan bahwa komunitas ini memiliki peran penting dalam meningkatkan budaya literasi melalui berbagai kegiatan seperti program membaca rutin, kolaborasi dengan komunitas atau organisasi lain, serta kegiatan mingguan dan bulanan yang telah disepakati melalui rapat pengurus. Selain itu, komunitas juga aktif dalam mencari buku-buku yang menarik serta melakukan review buku melalui media sosial Instagram, yang memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat baca masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebiasaan membaca komunitas berpengaruh signifikan terhadap minat baca masyarakat Indonesia berdasarkan hasil uji t dan uji F yang menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 diterima. Selain itu, hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa sebesar 40,5% minat baca masyarakat dipengaruhi oleh kebiasaan membaca komunitas, sedangkan 59,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin

tinggi kebiasaan membaca komunitas @gerakan_1week1book maka semakin tinggi pula minat baca masyarakat Indonesia, dan sebaliknya jika kebiasaan membaca komunitas rendah maka minat baca masyarakat juga akan menurun.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahuja, P. (2010). *Reading habits and learning strategies*. (Buku referensi tentang motivasi dan tujuan membaca).
- Assingkily, M. S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Panduan Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir*. Yogyakarta: K-Media.
- Awalia M, S. H. (2017). *Peran komunitas baca dalam mengembangkan minat baca anak*. Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Dawsen, & Bahman. (tanpa tahun). *Faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca*. (Sumber teori).
- Gamal, A. C., & Halim, H. (2023). naskah akademik rancangan peraturan daerah kota makassar tentang penguatan budaya literasi. *ADMIT: Jurnal Administrasi Terapan*, 1(2), 304–319. <https://doi.org/10.33509/admit.v1i2.2080>
- Heria, & Mania. (2019). *Pengaruh taman baca dan ruang literasi terhadap minat baca peserta didik*. *Jurnal Pendidikan*. <https://elearninginfographics.com/how-the-world-reads-infographic/>
- Prianto, J. S. (2020). budaya baca untuk kemajuan suatu bangsa. *Buletin Perpustakaan*, 3(1), 1–20. Retrieved from <https://journal.uii.ac.id/Buletin-Perpustakaan/article/view/15191>
- Rohmah, B. F. (2020). Analisis literasi membaca untuk membangun ilmu pengetahuan peserta didik usia sekolah dasar dalam perspektif Islam. *Ats-Tsaqofi: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2). <https://doi.org/10.61181/ats-tsaqofi.v2i2.206>
- Saiful, N. (2024). Efektivitas storytelling dalam meningkatkan minat baca anak: Studi kasus program kejar baca di Perpustakaan Cinta Baca Medan. [Nama jurnal tidak tercantum dalam data yang diberikan], 10(2)
- Sari, N. G. (2018). *Pengaruh kebiasaan membaca terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 76 Kota Bengkulu*. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Sugiyono (2019), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Edisi ke-2 Bandung: Alfabeta.
- Sutarsono. (2020). *Teori dan konsep minat baca*. (Sumber buku/teori—jika ada judul lengkap bisa disesuaikan lagi).
- Suwarno, W. (2011). *Perpustakaan dan buku: Wacana penulisan dan pengelolaan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wulandari, D. R., & Sholeh, M. (2021). Efektivitas layanan literasi digital untuk meningkatkan minat baca siswa di masa pandemi Covid-19. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9(2).